

## HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DENGAN KEJADIAN MENOPAUSE PADA IBU DI PUSKESMAS LAU MAROS

Nabila Wahid

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : ([nabilawahid\\_89@yahoo.id](mailto:nabilawahid_89@yahoo.id)/085255086006)

### ABSTRAK

Menopause adalah penghentian haid atau periode haid terakhir pada kehidupan seorang perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dan pil dengan kejadian menopause pada Ibu di Puskesmas Lau Maros. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasi analitik* dengan metode *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini wanita yang berumur 45 – 55 tahun sebanyak 110 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 35 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan program statistic ( SPSS ) versi 16. Analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *fisher* ( nilai kemaknaan 0.05 ). Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause  $p < 0,05$  (  $p=0,46$  ), dan hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian menopause  $p < 0,05$  (  $p=0,005$  ). Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dan kontrasepsi pil dengan kejadian menopause pada Ibu di Puskesmas Lau Maros, dimana pemakaian kontrasepsi hormonal mempunyai pengaruh memperlambat masa menopause.

*Kata kunci : Menopause, kontrasepsi suntik, kontrasepsi pil*

### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran kemauan, kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang optimal di seluruh Wilayah Indonesia (Depkes,2010).

Data WHO di negara Asia, pada tahun 2025 jumlah wanita yang menopause akan meningkat dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa, Berdasarkan perhitungan statistik diperkirakan di tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan menopause adalah sekitar 30,3 juta jiwa, jumlah penduduk dunia pada usia lanjut ditahun 2050 ada 2 milyar (Sumastri. H, 2008 ).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010 jumlah penduduk wanita di Sulawesi Selatan adalah 5.460.161 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 48-54 tahun dan telah diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 716.442 jiwa, dan pada tahun 2011 sebanyak 5.627.431 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 48-54 tahun ada 854.137 jiwa. Sedangkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Makassar, jumlah penduduk kota Makassar tahun 2011 tercatat sebanyak 1.339.374 jiwa dimana jumlah penduduk perempuan sebanyak 667.995 jiwa dengan perempuan usia 45-54 sebanyak 60.095 jiwa. Dari data Puskesmas Tabaringan Makassar jumlah wanita mengikuti Program KB sebanyak 357 orang, dimana pengguna KB suntik sebanyak 110 orang, KB Pil 200 orang, dan selebihnya menggunakan alat kontrasepsi yang lain.

Hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dari 66-75 juta diantaranya terutama negara berkembang menggunakan kontrasepsi oral dan suntik yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan, kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh wanita, baik organ genitalia maupun bukan organ genitalia. Penggunaan kontrasepsi oral dalam waktu yang lama akan menyebabkan keluhan pada menopause (Asiah, 2013 ).

Menopause terjadi antara usia 45-55 tahun. Di Indonesia usia rata – rata menopause 46 tahun ( Depkes RI, 2005). Faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause yaitu pemakaian kontrasepsi, usia haid pertama kali, faktor psikis, jumlah anak, usia melahirkan merokok, sosial ekonomi dan beban pekerjaan ( Erika, 2009 )..

## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lau Maros dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember 2015 s/d April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang berumur 45-55 tahun di Puskesmas Lau Maros sebanyak 110 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang berumur 45-55 tahun di Puskesmas Tabaringan Makassar yang berjumlah 35 orang dan ditentukan dengan menggunakan *puerporsive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel diantara populasi dengan memilih sampel yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.:

### Cara Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara data dikumpulkan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada setiap responden.

#### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari Puskesmas Lau Maros.

### Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan setiap variabel serta dilakukan pula analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan kontrasepsi suntik, kontrasepsi pil dan kejadian menopause. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Jumlah responden berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Lau Maros

| Pekerjaan  | n  | %    |
|------------|----|------|
| Wiraswasta | 15 | 42,9 |
| IRT        | 25 | 57,1 |
| Total      | 35 | 100% |

Tabel 1 menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah IRT sebesar 25 responden (57,1%) dan pekerjaan wiraswasta yaitu sebesar 15 responden (42,9%).

Tabel 2 Jumlah responden berdasarkan Umur di Puskesmas Lau Maros

| Umur     | n  | %    |
|----------|----|------|
| 45 Tahun | 7  | 20,0 |
| 46 Tahun | 7  | 20,0 |
| 47 Tahun | 7  | 20,0 |
| 48 Tahun | 10 | 28,6 |
| 49 Tahun | 4  | 11,4 |
| Total    | 35 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh responden terbanyak pada umur 48 tahun sejumlah 10 responden (28,6%), responden yang berumur 45 tahun, 46 tahun dan 47 tahun masing-masing berjumlah 7 responden (20,0%), sedangkan responden yang berumur 49 tahun berjumlah 4 responden (11,4%).

Tabel 3 Jumlah responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Lau Maros

| Pendidikan | Jumlah | %    |
|------------|--------|------|
| SLTP       | 14     | 40,0 |
| SMU        | 21     | 60,0 |
| Total      | 35     | 100% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMU sebesar 21 responden (60%) dan pekerjaan wiraswasta yaitu sebesar 14 responden (40%).

Tabel 4 Jumlah responden berdasarkan penggunaan kontrasepsi suntik pada Ibu di Puskesmas Lau Maros

| Kontrasepsi suntik | n  | %    |
|--------------------|----|------|
| Menggunakan        | 8  | 23,0 |
| Tidak menggunakan  | 27 | 77,0 |
| Total              | 35 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 dari 35 responden, yang menggunakan kontrasepsi suntik didapatkan berjumlah 8 responden (23%) sedangkan yang tidak menggunakan didapatkan sebanyak 27 responden (77%).

Tabel 5 Jumlah responden berdasarkan penggunaan kontrasepsi pil pada Ibu di Puskesmas Lau Maros

| Kontrasepsi pil   | n  | %    |
|-------------------|----|------|
| Menggunakan       | 17 | 48,6 |
| Tidak menggunakan | 18 | 51,4 |
| Total             | 35 | 100  |

Berdasarkan tabel 5 dari 35 responden, yang menggunakan kontrasepsi pil didapatkan berjumlah 17 responden (48,6%) sedangkan yang tidak menggunakan didapatkan sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 6 Jumlah responden berdasarkan Kejadian Menopause pada Ibu di Puskesmas Lau Maros

| Kejadian menopause | n  | %    |
|--------------------|----|------|
| Lambat             | 25 | 71,4 |
| Cepat              | 10 | 28,6 |
| Total              | 35 | 100  |

Berdasarkan tabel 6 dari 35 responden, yang mengalami menopause lambat didapatkan berjumlah 25 responden (71,4%) sedangkan yang mengalami menopause cepat didapatkan sebanyak 10 responden (28,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel dependen dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, dimana hubungan antara variabel dapat dilihat berikut ini.

a. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause

Uji yang digunakan adalah uji Fisher dengan nilai kemaknaan (0,05), maka didapatkan nilai  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause pada ibu di Puskesmas Lau Maros.

Tabel 7. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause pada ibu di Puskesmas Lau Maros

| Suntik            | Kejadian menopause |      |       |      | Total |      | p     |
|-------------------|--------------------|------|-------|------|-------|------|-------|
|                   | Lambat             |      | Cepat |      | n     | %    |       |
|                   | n                  | %    | n     | %    |       |      |       |
| Menggunakan       | 8                  | 23,0 | 0     | 0    | 8     | 23   | 0,046 |
| Tidak menggunakan | 17                 | 48,5 | 10    | 28,5 | 27,0  | 77,0 |       |
| Total             | 25                 | 71,5 | 10    | 28,5 | 35    | 100  |       |

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil analisis hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause menunjukkan bahwa dari 8 orang yang menggunakan kontrasepsi suntik terdapat 8 responden (23%) yang mengalami menopause lambat dan yang tidak menggunakan terdapat 10 responden (28,5%) mengalami menopause yang cepat.

b. Hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian menopause

Uji yang digunakan adalah uji Fisher dengan nilai kemaknaan (0,05), maka didapatkan nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian menopause pada ibu di Puskesmas Lau Maros

Tabel 8 Hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian menopause pada ibu di Puskesmas Lau Maros

| PIL               | Kejadian menopause |      |       |      | Total |      | P     |
|-------------------|--------------------|------|-------|------|-------|------|-------|
|                   | Lambat             |      | Cepat |      | n     | %    |       |
|                   | N                  | %    | n     | %    |       |      |       |
| Menggunakan       | 16                 | 45,7 | 1     | 2,9  | 17    | 48,6 | 0,005 |
| Tidak menggunakan | 9                  | 25,7 | 9     | 25,7 | 18    | 51,4 |       |
| Total             | 25                 | 71,4 | 10    | 28,6 | 35    | 100  |       |

Berdasarkan tabel 8 di atas hasil analisis hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian menopause menunjukkan bahwa dari 17 orang yang menggunakan kontrasepsi pil terdapat 16 responden (45,7%) yang mengalami menopause lambat dan yang tidak menggunakan terdapat 9 responden (25,7%) mengalami menopause cepat.

**PEMBAHASAN**

**1. Kontrasepsi Suntik**

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi hormonal dengan mekanisme kerja dibawah pengaruh hipotalamus, hipofisis mengeluarkan menurut urutan FSH dan LH yang menrangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron yang menumbuhkan endometrium pada waktu daur haid, baik estrogen maupun progesteron dapat mencegah ovulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang dinilai dari penggunaan kontrasepsi suntik, didapatkan 8 Ibu ( 23% )yang menggunakan kontrasepsi suntik dan semua Ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 5 atau lebih dari 5 tahun lambat mengalami menopause. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat dipengaruhi oleh hormon yang terkandung dalam kontrasepsi suntik yang mencegah pelepasan sel telur yang dikeluarkan oleh wanita, tanpa pelepasan sel telur seorang wanita tidak mungkin hamil. Selain itu pada penggunaan depo provera, endometrium menjadi tipis denganberkurangnya aktivitas kelenjar, dengan hormon progestin yang sedikit merangsang timbulnya haid setiap bulan, sehingga dapat dilihat kebanyakan responden yang memakai kontrasepsi suntik dengan umur diatas 45 tahun masih mendapatkan haid, sedangkan dari 27 ibu (77%) yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik didapatkan 10 Ibu yang menopausenya cepat dengan beberapa keluhan seperti susah tidur dan cepat lelah. Selain tidak menggunakan kontrasepsi hormonal seperti yang dijelaskan sebelumnya, kejadian menopause yang cepat biasa juga dipengaruhi oleh beban pekerjaan dan jumlah anak atau berapa kali seorang wanita melahirkan.Dari hasil penelitian juga didapatkan keluhan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik tentang pendarahan yang tidak menentu serta menstruasi yang tidak teratur, dimana intervalnya dapat memanjang atau memendek dan ini merupakan salah satu gejala dari menopause.

Pemakaian kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal akan lambat memasuki masa menopause, hal ini dapat terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur (Kasdu, 2002).

Berdasarkan hasil uji Fisher dengan nilai kemaknaan (0,05), maka didapatkan nilai p = 0,046 (p< 0,05) yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa adanya kecendrungan kontrasepsi suntik mempengaruhi terjadinya menopause. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Mori Gusti (2012) di Palungan Sedate Sidoarjo yang mendapatkan hasil penelitian di Posyandu Srikandi didapatkan setengah responden (42,9%) menggunakan alat kontrasepsi suntik dan sebagian besar (50%) mengalami menopause lambat. Hasil analisa didapatkan p = 0,006 yang berarti Ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan kejadian menopause. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Vanny Zuhelmi (2012) yang dilakukan di puskesmas Lubuk Buaya Padang, didapatkan hasil dari 88,6% responden dengan riwayat kontrasepsi hormonal, sebanyak 71,8% responden memasuki usia menopause lebih lambat. Hasil analisa menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara riwayat penggunaan kontrasepsi dengan usia menopause.

**2. Kontrasepsi Pil**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang di nilai dari penggunaan kontrasepsi pil didapatkan 17 respoden (48,6%) responden menggunakan kontrasepsi pil dan dari 17 responden sekitar 16 ( 45,7%) Ibu yang menopausenya lambat, ini menunjukkan penggunaan pil selama 5 atau lebih dari 5 tahun lebih cenderung lambat memasuki

menopause karena cara kerja kontrasepsi pil pada umumnya sama dengan kontrasepsi hormonal lainnya yaitu menekan ovulasi, mencegah implantasi, lendir serviks mengental sehingga sulit dilalui oleh sperma, pergerakan terganggu sehingga transportasi dengan sendirinya akan terganggu.

Dari 18 responden ( 51,4%) yang tidak menggunakan kontrasepsi pil didapatkan 9 responden (25,7%) yang mengalami menopause lambat, peneliti berasumsi bahwa ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah anak di mana semakin sering wanita melahirkan maka semakin lama wanita memasuki masa menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh. Didapatkan pula 9 responden ( 25,7%) cepat mengalami menopause dengan keluhan cepat lelah dan susah tidur dan didapatkan juga keluhan ibu yang menggunakan kontrasepsi pil tentang amenorea (tidak datang bulan yang berkepanjangan) dan ketidakteraturan siklus haid ini merupakan salah satu dari gejala menopause.

dengan menggunakan uji Fisher dengan nilai kemaknaan (0,05), di peroleh nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian menopause pada ibu di Puskesmas Lau Maros. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. de Vries (2001) yang meneliti tentang penggunaan jangka panjang dari kontrasepsi pil, oral dalam dosis tertentu, dapat menunda menopause dengan jumlah responden 8701 wanita didapatkan hasil bahwa penggunaan kontrasepsi oral dapat menunda terjadinya menopause dengan menghambat penipisan folikel.

Menopause adalah penghentian haid atau periode haid terakhir pada kehidupan seorang perempuan, Menurut ( Safitri. A, 2009 ) umumnya wanita Indonesia mengalami menopause di usia 45 – 55 tahun, namun meskipun begitu ada beberapa wanita yang mengalami menstruasi terakhir sebelum umur 45 tahun tetapi ada pula wanita yang sesudah berumur 57 tahun baru mendapatkan haid terakhir.

Dengan demikian dapat di lihat bahwa masa menopause sangat bervariasi, hal ini sangat tergantung pada faktor yang mempengaruhinya seperti penggunaan kontrasepsi suntik dan pil. Sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa Ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik dan kontrasepsi pil lebih lambat memasuki masa menopause dibandingkan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik dan pil.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause dengan nilai  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ ).
2. Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan kejadian menopause dengan nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

1. Perlunya peningkatan penyuluhan kontrasepsi suntik dan kontrasepsi pil bagi akseptor KB.
2. Diharapkan bagi akseptor KB memeriksakan diri di Puskesmas jika ada keluhan selama menggunakan kontrasepsi.
3. Bagi petugas pelayanan kesehatan, harus memberikan penjelasan tentang pemakaian kontrasepsi, dan efek samping yang ditimbulkan sebelum menyarankan para Ibu menggunakan jenis kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

[www.depkes.go.id/resources/download/.../profil-kesehatan-indonesia-2005.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/.../profil-kesehatan-indonesia-2005.pdf). Diakses pada bulan oktober 2015

Adams, Erika dan Allan Maslove. 2009. Innovations in Transfer Payments to Local Governments: the Case of the Gas Tax Fund. Submitted to the Workshop on: Cities and Multilevel Governance – American and Canadian Perspective: the Federal Government and Multilevel Governance in Canada Canadian Political Science Association 81th Conference May 27th – 28th 2009 Centre for Urban Research and Education (CURE) School of Public Policy and Administration Carleton University Ottawa, Canada

DepkesRI, 2005; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2005 Tentang Kesehatan; Jakarta; Hal 1. Fisioterapi Indonesia; Jakarta; Hal.5.

Abdullah, Asiah, dan Japisa, T. 2012. Karakteristik Habitat Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Kawasan Ekosistem Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi Vol. 4 No.1 Hal. 41-45.

Sumastri. 2009. Bioremediasi Lumpur Minyak Bumi secara Pengomposan Menggunakan Kultur Bakteri Hasil Seleksi. <http://www.p4tkipa.org/data/sumastri>. Akses 20 september 2015

Kasdu.2002.Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause.Jakarta:Puspa Swara